

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sebuah perspektif yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (*world views*) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Selain itu paradigma dalam penelitian berfungsi sebagai panduan dan aturan untuk mencari hasil kebenaran penelitian.

(Patton, 1980) menyatakan bahwa *“A paradigm is a way of thinking, a broad perspective, or a method of organizing the complexity of the outside world. As a result, paradigms play a crucial role in the socialization of followers and practitioners since they inform them on what is significant, valid, and reasonable. Furthermore, paradigms are normative, directing the practitioner's actions without requiring extensive existential or epistemological thought. However, it is this feature of paradigms that both makes them strong and weak. Their virtue is that it facilitates action; yet, their weakness is that the unchallenged assumptions of the paradigm conceal the essential reason for action”*.

Menurut (Wibowo, 2013:36), “Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangnya terhadap dunia.” Jadi dapat dikatakan bahwa paradigma merupakan sebuah cara pandang yang berasal dari dalam pemikiran seseorang tentang bagaimana pandangan mereka terhadap dunia.

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme yang dimana paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan

ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Paradigma Konstruktivisme ini juga menyatakan bahwa sebuah individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Karena pada teori ini, sebuah realitas tidak menampakan dirinya dengan bentuk yang kasar melainkan harus melewati tahap penyaringan terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

3.2 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis resepsi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi yang dibentuk dalam sebuah kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005).

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, Lembaga, masyarakat, dan lain – lain) pada saat ini berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari, 2003). Metode deskriptif ini digunakan untuk mengeksplorasi serta memastikan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, yang didapatkan dengan cara mendeskripsikan objek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Dan digunakannya penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana analisis resepsi khalayak twitter @kopkenbotol pada kampanye #HanyaUntukmuIndonesia terhadap citra brand.

3.3 Subyek Penelitian

Menurut (Atrikunto, 2013) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Subjek penelitian adalah bagian individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan jenis data penelitian. Adapun klasifikasi bagi subyek penelitian atau informan yang terbagi menjadi tiga, diantaranya adalah:

1. Informan Utama

Informan utama merupakan seseorang atau kelompok yang menjadi sumber informasi pertama untuk sebuah penelitian. Informan ini dapat dikatakan sebagai salah satu orang yang mengetahui tentang masalah penelitian secara baik.

2. Informan Kunci

Informan ini merupakan informan yang memiliki pengetahuan paling luas tentang permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Informan kunci ini tidak hanya tahu tentang masalah yang umum, melainkan juga mengetahui permasalahan yang kompleks dan paling penting,

3. Informan Tambahan

Untuk informan tambahan, informan ini merupakan seseorang atau kelompok yang menjadi sumber informasi sekunder dari informan – informan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa informan tambahan kadang memiliki informasi atau pesan yang berbeda di banding informan lainnya, dikarenakan perbedaan pandangan.

Dalam penelitian ini ada kriteria subjek penelitian yang peneliti pilih yaitu informan utama, dengan tambahan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara untuk mengumpulkan sumber data atau informan yang memiliki pengetahuan potensial terkait topik yang ingin diteliti. Hal ini sama dengan pemilihan subjek penelitian informan

utama, karena informan utama merupakan seseorang atau kelompok yang mengetahui tentang masalah penelitian secara baik. Pada penelitian ini dipilih lima informan yang menurut peneliti memiliki pemahaman yang cukup dalam tentang kampanye #HanyaUntukmuIndonesia pada akun twitter @kopkenbotol. Selain itu peneliti memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh informan agar menjadi informan yang kredibel, sebagai berikut:

1. Mengikuti akun media sosial twitter @kopkenbotol
2. Memahami isi serta tujuan dari kampanye #HanyaUntukmuIndonesia
3. Perempuan dan laki - laki
4. Usia 20 - 30+ tahun
5. Berbeda profesi
6. Suka minum kopi

Nama	Umur	Pekerjaan
Amanda Rizkia Qotrunnada	24 Tahun	Mahasiswi Universitas Bakrie
Maulana Rizki	24 Tahun	Pegawai Swasta
Ismail Azhari Dadas	23 Tahun	Mahasiswa Universitas Bina Nusantara
Anggara Dwi Prasetyo	27 Tahun	Pegawai Swasta
Nindita Ristyana Dewi	31 Tahun	Pegawai Swasta

Tabel 3.1 Biodata Informan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data Kualitatif dapat terdiri dari berbagai macam bentuk, foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen dan lainnya (Neuman, 2013:57). Menurut (Sugiyono, 2011) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data,

dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bisa dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya". Pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1.4.1 Data Primer

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dalam riset kualitatif disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive-interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2008).

1.4.2 Data Sekunder

1. Dokumentasi / Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono pengertian Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen atau studi kepustakaan yang digunakan yaitu seperti buku-buku ilmiah, laporan Penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), teknik analisis data merupakan sebuah proses pencarian data, menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dimana ketiganya terjadi secara bersamaan, diantaranya adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik analisis resepsi Stuart Hall dengan metode lapangan Miles dan Huberman.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan hal lain di luar dari data yang sudah ada, hal ini dilakukan sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data yang sudah ada. Karena pada dasarnya data yang didapatkan merupakan hasil dari informan yang kredibilitas, waktu serta kondisi bisa mempengaruhi hasilnya, jadi triangulasi ini di jadikan sebagai sarana pengecekan data melalui berbagai sumber lain. Menurut Sugiyono, (2015) Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang sudah ada. Teknik triangulasi ini sendiri memiliki tiga jenis, diantaranya:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan beberapa metode yang berbeda. Contohnya jika data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, lalu data tersebut

akan dicek dengan metode berbeda seperti observasi, dokumentasi ataupun kuisioner.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali kebenaran informasi yang diteliti melalui beberapa metode atau sumber data, contohnya seperti melalui wawancara, observasi, dokumen, arsip atau studi pustaka.

3. Triangulasi Teori

Pada hasil akhir dari penelitian kualitatif biasanya berupa sebuah rumusan atau statement. Pada triangulasi ini, rumusan atau statement itu selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual atas temuan yang sudah ditemukan.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yang dimana karena penelitian ini mencari data menggunakan metode wawancara serta studi pustaka pada khalayak Twitter @kopkenbotol.

